

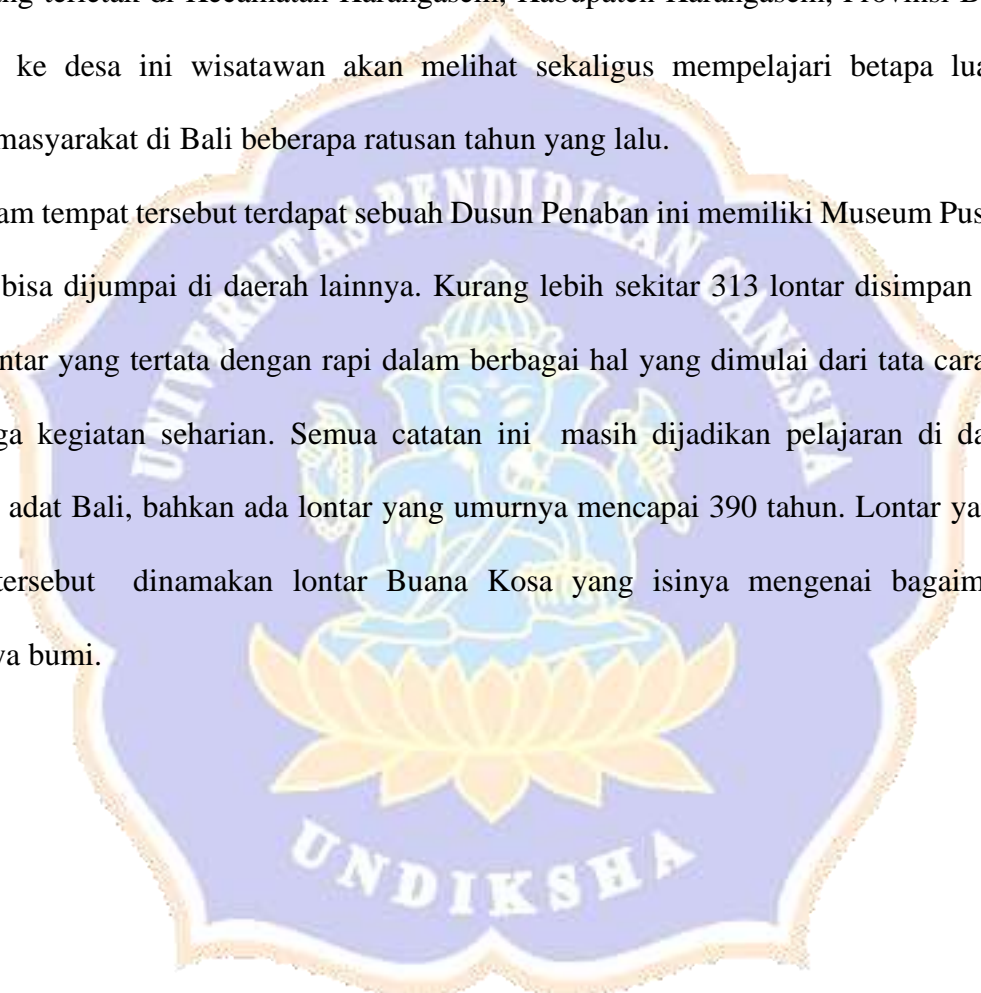
BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam kebudayaan Pulau Bali wisatawan selalu ditawarkan dengan panorama keindahan lokal tersendiri yang berbeda dari daerah lainnya. Seperti yang terdapat di Desa Wisata Dukuh Penaban yang terletak di Kecamatan Karangasem, Kabupaten Karangasem, Provinsi Bali. Dengan berkunjung ke desa ini wisatawan akan melihat sekaligus mempelajari betapa luar biasanya peradaban masyarakat di Bali beberapa ratusan tahun yang lalu.

Dalam tempat tersebut terdapat sebuah Dusun Penaban ini memiliki Museum Pustaka Lontar yang tidak bisa dijumpai di daerah lainnya. Kurang lebih sekitar 313 lontar disimpan di Museum Pustaka Lontar yang tertata dengan rapi dalam berbagai hal yang dimulai dari tata cara kehidupan ritual hingga kegiatan sehari-hari. Semua catatan ini masih dijadikan pelajaran di dalam aturan masyarakat adat Bali, bahkan ada lontar yang umurnya mencapai 390 tahun. Lontar yang berumur lebih tua tersebut dinamakan lontar Buana Kosa yang isinya mengenai bagaimana proses terbentuknya bumi.





Gambar 1.1 Bale Sangkul Putih
(Sumber: Foto Pribadi)

Lontar-lontar tersebut dijaga dengan baik di sebuah bangunan yang diberi nama Bale Sangku Putih. Bangunan sederhana tersebut yang unik dikarenakan seperti rumah masyarakat Bali zaman dulu dan terbuat dari batu gumpalan tanah (popolan), yang dirajut dan disusun dengan anyaman bambu dan jerami di bagian atap, sehingga terlihat sangat sederhana.

Nama Bale Sangku Putih juga memiliki makna tertentu yaitu sebuah penghormatan penganut ajaran ilmu kebatinan dengan para Pemangku (orang suci umat Hindu). Bangunan tempat untuk menyimpan lontar ini telah dibangun oleh para Pemangku di desa tersebut, sedangkan para masyarakat hanya mengikuti instruksi yang diarahakan oleh pemangku tersebut dengan mengumpulkan bahan apa saja yang akan diperlukan, jadi untuk menghormati para pemangku ini dan ajarannya bangunan tersebut diberi nama Bale Sangku Putih.

Mengunjungi Desa Wisata Dusun Penaban, wisatawan dapat menikmati berbagai kegiatan yang dirancang oleh pengelola untuk memperkenalkan berbagai kearifan lokal dan adat istiadat Karangasem dan Bali. Museum Perpustakaan Lontar Karangasem, pengunjung dapat menyaksikan bagaimana proses penulisan di atas daun lontar, bahkan melihat proses pengolahan daun lontar agar dapat ditulisi dan diawetkan selama ratusan tahun, di antara kegiatan lainnya. Wisatawan juga bisa melihat lontar yang sudah didigitalkan karena lontar asli ditulis dalam bahasa Bali dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia dan Inggris karena lontar asli ditulis dalam aksara Bali menggunakan Kawi. Namun, hanya 40% ejaan yang didigitalkan.

Dengan demikian, Museum Perpustakaan Lontar juga mendukung tambahan paket wisata yaitu dapat berkeliling desa Pakraman Dukuh Penaban hingga ke puncak gunung untuk menikmati panorama alam, persawahan, lembah, sepanjang jalur tracking, wisatawan juga dapat memanfaatkannya. Mata Air Miris Ripu yang dipercaya dapat menyembuhkan penyakit, Sedikitnya ada enam macam musuh dalam yang bisa ditundukkan, yang menjadi ciri khas air ini, dan keenam mata air ini sering dijadikan tempat untuk menyucikan diri.

Sehingga di zaman kuno, orang Yunani menulis di atas papyrus yang merupakan kertas saat ini sehingga lontaran ini mirip dengan papyrus ini menunjukkan dikarenakan betapa luar biasanya peradaban Bali ratusan tahun silam dan harus dilestarikan.

Sumber : (Purnama,2022,bukti peradaban bali di museum di pustaka lontar desa wisata dukuh penaban karangasem,karangasem baliwakenews)

<https://baliwakenews.com/bukti-peradaban-bali-di-museum-pustaka-lontar-desa-wisata-dukuh-penaban-karangasem/>

Selain lontar yang merupakan naskah kuno yang terbuat dari daun kelapa atau bisa juga dari rumput daun, lontar juga merupakan sumber informasi yang sangat penting bagi masyarakat karena informasi atau dokumen dan bukti peristiwa penting yang terjadi di masa lalu dapat diperoleh dari

komunitas lontar. Naskah lontar Kabupaten Klungkung berusia ratusan tahun mengingat Kabupaten Klungkung merupakan pusat pemerintahan di Bali pada masa lampau atau zaman kerajaan. Lontar-lontar Kabupaten Klungkung masih utuh atau huruf-hurufnya dapat terbaca dengan jelas.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimanakah perancangan video iklan promosi Museum Pustaka Lontar Karangasem ?

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam kegiatan perancangan ini perlu dilakukan pembatasan masalah untuk mengenfisasikan waktu dan menghasilkan media yang benar-benar tepat untuk mensosialisasikan keberadaan Museum. Pembatasan difokuskan pada jenis media yang dirancang sebagai media utama yaitu berupa video promosi. Sedangkan media pendukungnya berupa media cetak yaitu dibuatkan sebuah merchandise dari Museum Pustaka Lontar Karangasem.

1.4 Tujuan Perancangan

- Untuk merancang video iklan promosi Museum Pustaka Lontar Karangasem

1.5 Manfaat Perancangan

Manfaat bagi Museum :

- Dengan adanya media promosi berupa Video Iklan Promosi agar bisa lebih berkembang lebih pesat lagi untuk masyarakat.
- Memajukan pelestarian adat-istiadat kebudayaan di Bali.

Manfaat bagi Mahasiswa :

- Memberikan informasi tentang budaya dalam konsep penulisan pada sebuah lontar.
- Mendapatkan pengalaman dalam pembuatan proses Video Promosi Museum Pustaka Lontar Karangasem.

Manfaat bagi Pengembangan Ilmu :

Hasil dari proposal ini, diharapkan mampu menambah wawasan bagi para civitas akademika,

khususnya dalam hal pengetahuan tentang video iklan promosi untuk Museum Pustaka Lontar Karangasem, dan diharapkan juga, proposal ini mampu menjadi pedoman bagi orang lain untuk membuat proposal tentang video iklan promosi.

1.6 Sasaran Perancangan

Untuk target promosi yang disasar adalah seluruh masyarakat dari usia yaitu 14th sampai 60th karena golongan inilah yang sangat sesuai dengan promosi wisata Museum Pustaka Lontar Karangasem. Selain itu, pada masyarakat yang sudah beranjak dewasa dan juga untuk wisatawan dari mancanegara.

